

## Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Semambung II

Revita Anna Brahmasari<sup>1</sup>, Suharmono Kasiyun<sup>2</sup>, Akhwani<sup>3</sup>, Dewi Widiana Rahayu<sup>4</sup>

Program Studi PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>, Indonesia.  
[revitaanna06@gmail.com](mailto:revitaanna06@gmail.com)<sup>1</sup>, [Suharmono@unusa.ac.id](mailto:Suharmono@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [akhwani@unusa.ac.id](mailto:akhwani@unusa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[dewiwidana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidana@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di kelas IV SDN Semambung II Kab. Sidoarjo memerlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *snowball throwing*, serta untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan model *snowball throwing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest. Subjek penelitian terdiri dari 30 peserta didik kelas IV SDN Semambung II Kab. Sidoarjo. Peserta didik diberikan tes awal (pretest) sebelum proses pembelajaran dimulai dan tes akhir (posttest) setelah pembelajaran menggunakan model *snowball throwing*. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai peserta didik, dari rata-rata pretest sebesar 56,67 menjadi 88,17 setelah posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan. Model *snowball throwing* efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci:** *Snowball throwing*, hasil belajar, pendidikan pancasila, sila pancasila

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan yang dijalani oleh setiap manusia sepanjang hidupnya. Melalui proses pembelajaran, pendidikan berperan penting dalam membangun karakter dan mengasah potensi seseorang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pendidikan adalah usaha yang disusun dengan rencana untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri secara aktif. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengontrol diri, membentuk kepribadian yang positif, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negaranya. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu

bidang ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan karakter bangsa. Oleh karena itu, mata pelajaran ini dapat memberikan kontribusi dalam hal membangun dan mengembangkan karakter yang dimiliki oleh setiap individu sebagai motorisasi dalam mencapai prestasi belajar yang baik (Raudhlatul et al., 2019). Menurut Susanto dalam (Bukoting, 2023) Pendidikan Pancasila adalah salah satu materi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga nilai-nilai luhur serta moral yang tumbuh dari bangsa Indonesia. Dengan mata pelajaran ini, ditekankan agar peserta didik dapat dibimbing dan dikembangkan untuk membentuk kepribadian sebagai warga negara yang teladan. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dirancang demi mendukung proses belajar mengajar dengan tujuan agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang baik dan berkontribusi secara aktif dalam kehidupan demokratis serta dalam kehidupan sebagai warga negara. Sehingga jika cara penyampaian materi tidak efektif dan tidak memotivasi peserta didik, dapat mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2024, masih banyak ditemukan permasalahan yang menghambat pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SDN Semambung II Kabupaten Sidoarjo, salah satunya adalah penggunaan strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada guru menjadi penyebab proses pembelajaran kurang menarik, membosankan dan kurang disukai oleh peserta didik. Tingkat pemahaman peserta didik terkait pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini masih tergolong rendah. Model pembelajaran yang diterapkan tidak membuat peserta didik terlibat secara aktif, sehingga mengurangi semangat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Kondisi awal ini relevan dengan penelitian (Arifin & Us, 2018) yang mengidentifikasi bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ketika guru memilih model yang sesuai dan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik, maka pengalaman belajar yang diperoleh

akan menjadi lebih bermakna. Pengalaman tersebut juga cenderung lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Model yang melibatkan keaktifan peserta didik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diharapkan bisa diselesaikan menggunakan salah satu cara, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Model yang digunakan untuk mendorong peserta didik agar mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi atau menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan. Penentuan model pembelajaran memiliki peran penting untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan dari (Purwaningsih, 2022) bahwa hasil belajar diperoleh setelah melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman serta menghasilkan perubahan. Oleh karena itu, hasil belajar yang rendah pada peserta didik bisa disebabkan oleh rendahnya kualitas proses dalam pembelajaran yang dijalani. Guru perlu menyesuaikan model pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan pola pikir yang positif. Hasil belajar muncul dari pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran, sedangkan pola pikir akan menentukan sikap dan perilaku yang menjadi dasar untuk bertindak.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut (Asyafah, 2019) model pembelajaran adalah kerangka yang mencakup pendekatan, prosedur, strategi, metode dan teknik pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga setelah pembelajaran selesai. Oleh karena itu, guru memiliki

peran penting dalam menentukan model pembelajaran yang efektif. Model yang dipilih harus mampu mendorong minat dan aktivitas peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal (Dakhi, 2020).

Di antara model pembelajaran yang dipakai untuk mengoptimalkan kualitas belajar adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Menurut (Putri & Ekohariadi, n.d.) *snowball throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang memberikan peluang serta keleluasaan bagi peserta didik untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri. Dalam penerapannya, model ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir, berpartisipasi dalam diskusi, dan saling berbagi informasi dengan teman sekelas. Model ini dianggap efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi makna sila-sila Pancasila dengan cara melakukan aktivitas menggulung dan melemparkan kertas berbentuk "bola salju," yang menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Di samping itu, model ini mendorong peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dengan menyusun pertanyaan dan memberikan jawaban secara langsung. Aktivitas tersebut tidak hanya mengutamakan pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek sosial dan motorik. Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Semambung II Kab. Sidoarjo"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mencari solusi dari suatu masalah dengan cara mengukur variabel-variabel secara sistematis. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan umumnya berupa angka atau data yang bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan pre- eksperimental design dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*. Terdiri dari satu kelompok yang telah ditentukan. Rancangan ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta

didik sebelum dan setelah perlakuan. Dengan demikian, model pembelajaran ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui dampak langsung dari penggunaan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik secara lebih terperinci.

Menurut Sugiyono dalam (Handayani et al., 2020), populasi adalah sekumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik khusus dan menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh kesimpulan yang valid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Semambung II yang berjumlah 32 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 18 perempuan yang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut (Ekasari et al., 2021) sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu untuk mewakili karakteristik populasi tersebut dalam penelitian. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara valid. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena peneliti ingin mengetahui hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *snowball throwing*. Teknik ini dipilih agar sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 30 orang yang aktif mengikuti proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan berupa tes yang terdiri dari pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda. Validasi dilakukan untuk menjamin kejelasan, relevansi dan akurasi setiap instrumen dalam mendukung tujuan penelitian. Uji validasi ahli yaitu proses penilaian instrumen penelitian oleh para ahli dibidang terkait. Tujuan validasi ini untuk memastikan instrument tersebut valid, relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal, yang dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 (Febrinita, 2022). Jika data berdistribusi normal (nilai signifikansi  $> 0,05$ ), maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis menggunakan paired sample

t-test guna mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* (Anuraga et al., 2021). Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan setelah perlakuan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Semambung II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi makna sila-sila Pancasila. Untuk mengukur efektivitas model tersebut, digunakan instrumen tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai *pretest* dan *posttest*.

Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai Pancasila karena penyampaian materi bersifat satu arah dan minim interaksi. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak mendorong siswa untuk aktif bertanya atau berdiskusi. Berdasarkan hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model *snowball throwing* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,67. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan nilai terendah 30, dengan standar deviasi sebesar 18,12. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi peserta didik masih bervariasi dan cenderung rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sebelum perlakuan belum berjalan secara optimal dalam membantu peserta didik memahami materi

**Table 1. Presentase Kualifikasi Nilai Pretest**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
88 - 100	Baik Sekali	1	3,33%
81 - 87	Baik	2	6,67%
75 - 80	Cukup	6	20%
<75	Kurang	21	70%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategori presentase nilai hasil belajar pada tahap pretest sebelum penerapan model *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa sebanyak 21 peserta didik (70%) memperoleh nilai di bawah 75, yang mengindikasikan hasil belajar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebanyak 6 peserta didik (20%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 75–80. Kemudian terdapat 2 peserta didik (6,67%) yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai 81–87, dan terdapat 1 peserta didik (3,33%) yang mencapai kategori sangat baik dengan nilai 88–100. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila masih berkategori rendah, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Iswara et al., 2023) yang menyatakan bahwa permasalahan yang sering muncul pada peserta didik adalah mudah merasa bosan dan mengantuk selama pembelajaran akibat metode ceramah yang dominan digunakan guru. Dengan demikian, penerapan model *snowball throwing* yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan perhatian, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik secara lebih optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Samosir et al., 2023) yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri 6 Onanrunggu masih rendah, di mana hanya 42% yang mencapai nilai KKM. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran seperti *snowball throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar melalui kegiatan yang lebih aktif dan efektif.

Setelah diberikan penerapan menggunakan model *snowball throwing*, hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di kelas IV SDN Semambung II Kab. Sidoarjo diukur berdasarkan data hasil posttest yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing*. Pada tahap ini, peserta didik diberikan soal berbentuk pilihan ganda. Berdasarkan data yang

diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,17 dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70. Standar deviasi sebesar 8,15 menunjukkan bahwa penyebaran nilai relatif rendah dan hasil belajar peserta didik cenderung merata. Hasil ini mengindikasikan bahwa setelah diterapkannya model *snowball throwing*, pemahaman peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan yang signifikan dan sebagian besar peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Tabel 2. Presentase Kualifikasi Nilai Posttest**

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
88 - 100	Baik Sekali	17	56,67%
81 - 87	Baik	6	20%
75 – 80	Cukup	6	20%
<75	Kurang	1	3,33%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, hasil kategori presentase nilai hasil belajar pada tahap posttest setelah penerapan model *Snowball Throwing* menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75. Terdapat 6 peserta didik (20%) berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 75–80. Kemudian terdapat 6 peserta didik (20%) yang termasuk dalam kategori baik dengan nilai 81–87. Selanjutnya, sebanyak 17 peserta didik (56,67%) mencapai kategori sangat baik dengan nilai 88–100. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dengan baik dan efektif, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi makna sila-sila Pancasila. Prosedur analisis dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu uji normalitas sebagai syarat awal sebelum menggunakan uji statistik parametrik dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan hasil belajar peserta didik secara signifikan atau tidak.



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Pendidikan Pancasila	.155	30	.065	.932	30	.054
Posttest Pendidikan Pancasila	.166	30	.034	.932	30	.056
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretest Pendidikan Pancasila adalah 0,054, dan pada data posttest Pendidikan Pancasila adalah 0,056. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, yaitu *paired sample t-test*, guna melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nainggolan et al., 2024) yang menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,277 dan posttest sebesar 0,115. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Pendidikan Pancasila - Posttest Pendidikan Pancasila	-31.500	15.928	2.908	-37.448	-25.552	-10.832	29	.000

Hasil analisis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest sebesar -31,500. Nilai tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Standar deviasi sebesar 15,928 menunjukkan adanya variasi nilai dari setiap peserta didik, dengan nilai *t hitung* sebesar -10,832 dan *standard error* sebesar 2,908. Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -37,448 hingga -25,552. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *snowball throwing*. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan. Materi makna sila-sila Pancasila yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami karena suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Maka dari itu, model *snowball throwing* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Wulandari et al., 2023) yang juga menunjukkan bahwa hasil data dalam penelitiannya menggunakan uji hipotesis (*uji-t*) dengan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0,000 dan *t tabel* sebesar 2,042, sehingga disimpulkan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan penerapan model ini juga didukung oleh suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan informasi dan menyampaikan pendapatnya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran membuat peserta didik lebih antusias dan mudah memahami materi yang diberikan.

## SIMPULAN

Hasil belajar sebelum diterapkannya model pembelajaran *snowball throwing* peserta didik kelas IV SDN Semambung II Kabupaten Sidoarjo pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 56,67, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah sebesar 30. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman mereka terhadap materi "Makna Sila-sila Pancasila" masih rendah.

Setelah diterapkan model *snowball throwing*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 88,17 dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 70. Standar deviasi sebesar 8,15 menunjukkan bahwa nilai peserta didik cenderung merata. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *snowball throwing* mampu mendorong pemahaman peserta didik secara lebih efektif. Peserta didik menjadi lebih aktif, semangat, dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran tersebut diperkuat oleh hasil uji statistik *paired sample t-test*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terbukti memberikan pengaruh positif dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam memahami materi makna sila-sila Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

## DAFTAR PUSTAKA

- Anuraga et al. (2021). "Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R ". *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 03, No. 02.
- Arifin, Y., & Us, T. (2018). "Penerapan Model Snowball Throwing untuk The Application Of The Snowball Throwing learning Model To Improve The Activeness and Learning Outcomes."
- Asyafah, A. (2019). "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoritis-Kritis atas

- Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam).” In *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* (Vol. 6, Issue 1). Online. <http://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/index>
- Bukoting, S. (2023). “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 03, 70–82.
- Dakhi, A. S. (2020). “Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” <https://www.kompasiana.com/rangga93/55292bc6f>
- Ekasari, R., Dicky Denitri, F., Fathoni Rodli, A., & Rezki Pramudipta, A. (2021). “Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 ”. 4(1).
- Febrinita, F. (2022). “Efektivitas Penggunaan Modul Terhadap Hasil Belajar Matematika Komputasi Pada Mahasiswa Teknik Informatika.” In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 5, Issue 1).
- Handayani, R. L., Dwi, E., Sina, I., Matematika, J. P., & Tegal, U. P. (2020). “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 2, 119–124.
- Iswara, M., Ratnaningsih, A., & Suyoto. (2023). “Penerapan Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran PKN Kelas IV SDN Kedungpucang TA 2020/2021.” In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2). <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>
- Nainggolan, R. E., Thesalonika, E., & Simanjuntak, M. M. (2024). “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.” *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(4), 202–211. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i4.1205>
- Purwaningsih. (2022). “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.” *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–427.
- Putri, E. Z., & Ekohariadi. (n.d.). “Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Chamilo Terhadap Hasil Belajar Siswa.”
- Raudhlatul, Harianto, & Haslan, M. (2019). “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPkn Kelas VIII SMPN 2 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, Vol. 6, 182–192.
- Samosir, Y., Lumban Gaol, R., Remigius Abi, A., Julinda Simarmata, E., & Mahulae, S. (2023). “Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Onanrunggu Kecamatan Onanrunggu Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2022/2023.” *Jurnal Bina Gogik*, 10(2), 398–403.

Wulandari, K., Nichla, S., & Attalina, C. (2023). “Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Journal Genta Mulia*, 15(1), 123–130